

**ANALISIS PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP  
HARGA SAHAM**  
**(Study Kasus Industry Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek  
Indonesia (BEI) Tahun 2014-2018)**



**Disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Strata I  
Pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis**

Oleh:  
**WAHYU RAHMADY**  
**B 100 160 327**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2021**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**ANALISIS PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM (Study Kasus Industry Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2014-2018)**

**PUBLIKASI ILMIAH**

**Oleh:**

**WAHYU RAHMADY**

**B 100 160 327**

Telah disetujui dan dipertahankan di hadapan Dewan Penguji.

Dosen pembimbing



**Drs. Agus Mudorrobini, M.M.**

**NIK: 237**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**ANALISIS PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP HARGA  
SAHAM (Study Kasus Industry Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek  
Indonesia (BEI) Tahun 2014-2018)**

Oleh :

**WAHYU RAHMADY**




**NIM. B 100 160 327**

**Telah dipertahankan oleh Dewan Penguji  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Rabu, 13 Januari 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat Susunan**

**Dewan Penguji**

1. **Dr. Edy Purwo Saputro, S.E., M.Si.**  
(Ketua Dewan Penguji)
2. **Drs. Agus Muqorrobin, M.M.**  
(Anggota I Dewan Penguji)
3. **Drs. Kusdiyanto, M.Si.**  
(Anggota II Dewan Penguji)

**Dekan,**

  
  
  
**Dr. Syamsudin, S.E., M.M**  
**NIP. 19570217 1986 031 001**

### **PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggung jawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 13 Januari 2021

Penulis



**WAHYU RAHMADY**

**B 100 160 327**

# **ANALISIS PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM (Study Kasus Industri Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2014-2018)**

## **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Return On Asset (ROA), Total Asset Turnover (TATO), Net Profit Margin (NPM) dan Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham pada Industri Otomotif yang terdaftar di BEI. Sampel dalam penelitian perusahaan industri otomotif yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018. Berdasarkan hasil penelitian ROA mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Variabel TATO mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham. Variabel NPM mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham. Variabel EPS mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham. Sedangkan hasil Berdasarkan hasil analisis data diperoleh adjusted R square ( $R^2$ ) diperoleh sebesar 0,186, berarti variasi perubahan variabel Harga Saham dapat dijelaskan oleh variabel ROA, TATO, NPM, EPS sebesar 18,6%. Sedangkan sisanya sebesar 81,4% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

**Kata Kunci:** Kualitas Pelayanan, Promosi, Harga dan Kepuasan

## **Abstract**

This study aims to analyze the effect of Return On Asset (ROA), Total Asset Turnover (TATO), Net Profit Margin (NPM) and Earning Per Share (EPS) on Stock Prices in the Automotive Industry listed on the IDX. Samples in the research of automotive industrial companies listed on the IDX in 2014-2018. Based on the research results, ROA has a significant effect on stock prices. The TATO variable has a significant effect on stock prices. The NPM variable has a significant effect on stock prices. The EPS variable has a significant effect on stock prices. Meanwhile, the results. Based on the results of data analysis, it was obtained that adjusted R square ( $R^2$ ) was 0.186, meaning that variations in changes in the variable stock price could be explained by the variables ROA, TATO, NPM, EPS of 18.6%. While the remaining 81.4% is explained by other variables outside the model.

**Keywords:** Service Quality, Promotion, Price and Satisfaction

## **1. PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Perkembangan ekonomi yang saat ini didukung oleh peningkatan komunikasi, maka semakin meningkat pula usaha berbagai perusahaan untuk mengembangkan dan melakukan usaha dalam rangka meraih keuntungan dengan bermacam cara agar investor mendapatkan keuntungan yang lebih. Di tahun 2010, Indonesia berada di tingkat ke-6

terbesar diantara Negara berkembang lainnya, dan ke-5 tercepat dalam pertumbuhan diantara Negara-negara G20.

Indonesia termasuk Negara berkembang dengan pertumbuhan ekonomi yang termasuk cepat di dunia. Tentunya kondisi ini didukung oleh adanya perkembangan yang meningkat di berbagai bidang industri. Industri otomotif memberikan kontribusi yang sangat baik bagi perkembangan industri yang ada di Indonesia.

Industri otomotif termasuk yang paling berkembang pesat di Indonesia, buktinya makin banyak jumlah industri otomotif di Indonesia. Industri otomotif telah menarik banyak pihak didasari oleh fakta bahwa kekuatan ekonomi Indonesia berada di sisi domestik yang memiliki daya beli yang tinggi dan untuk menghadapi permintaan masyarakat akan alat transportasi yang bisa dibilang cukup tinggi, maka para industri mobil di Indonesia berlomba-lomba meningkatkan jumlah produksi dan kualitasnya untuk mengatasi permintaan yang tinggi dari masyarakat. Sebagai contoh, semakin meningkat angka penjualan kendaraan di Indonesia, dan terus bertambah jumlah kendaraan di Indonesia tiap tahunnya. Bisa dibilang kendaraan menjadi salah satu barang pokoknya penduduk Indonesia, di karenakan iklim yang teropis dan juga sedikitnya keinginan untuk berjalan kaki dan menggunakan fasilitas transportasi umum.

Pemerintah dan lembaga-lembaga keuangan sepakat untuk menyelenggarakan pasar modal, hal ini dilakukan karena setiap tahunnya kebutuhan dunia usaha terhadap permodalan meningkat. Menurut Fahmi dan Hadi (2011) Pasar modal merupakan tempat dimana berbagai pihak khususnya perusahaan menjual saham (Stock) dan obligasi (Bond) dengan tujuan dari hasil penjualan tersebut nantinya akan dipergunakan sebagai tambahan dana atau untuk memperkuat dana perusahaan.

Peranan Pasar Modal adalah meninjau ekonomi makro sebagai alat untuk melakukan alokasi suber ekonomi secara optimal. Para pemegang saham biasanya menjual sahamnya jika rasio keuangan perusahaan tersebut terlihat buruk, itu semua bisa diketahui pemegang saham dari alat analisis rasio keuangan. Sebaliknya, jika rasio keuangan perusahaan tersebut terlihat baik, maka para investor/ pemegang saham akan menanamkan modalnya disana atau mempertahankannya. Berlaku juga untuk para calon investor yang ingin menanamkan modalnya ke salah satu perusahaan, para calon investor akan memerhatikan rasio keuangan perusahaan tersebut, jika terlihat baik ia

akan menanamkan modalnya di perusahaan tersebut, jika sebaliknya para calon investor akan berfikir 2 kali untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut.

Hal yang dapat diketahui yakni rasio keuangan adalah alat analisis yang perencanaannya bisa dibilang sederhana dan gampang untuk digunakan bagi para calon investor.

Banyak macam keuangan dan akuntansi yang di kembangkan akhir-akhir ini. Namun, dari banyaknya macam rasio keuangan masih menggunakan kekuatan klasik dan mendasar sebagai bagian terakhir dari bermacam analisis keuangan tersebut (Kabajeh, 2012). Analisis terhadap nilai saham merupakan langkah mendasar yang harus dilakukan oleh para investor sebelum melakukan investasi. Menilai saham dengan tepat dan benar dapat meminimalkan terjadinya kerugian dalam membantu investor mendapatkan keuntungan. Harga saham sebagai tanda nilai perusahaan di pengaruhi secara langsung atau tidak langsung diantaranya oleh faktor rasio antara lain rasio profitabilitas, Return on asset (ROA), Total Asset Turnover (TATO), Net Profit Margin (NPM), dan Earning Per Sharing (EPS). Untuk mengambil keputusan ekonomi para pelaku bisnis dan pemerintah membutuhkan informasi tentang kondisi dan kinerja keuangan perusahaan.

Analisis rasio keuangan sangat diperlukan untuk memahami informasi laporan keuangan. Untuk menguji apakah keuangan bermanfaat untuk menduga harga saham merupakan jalan alternatif analisis laporan keuangan. Jika harga saham meningkat maka meningkat pula nilai perusahaan. Investor akan menggunakan semua informasi kinerja keuangan perusahaan terhadap harga pada pengambilan keputusan untuk membeli atau menjual saham.

Sianturi (2012) pernah melakukan penelitian di tahun 2012 tentang Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. Hasil dari penelitian Sianturi menunjukkan bahwa ada pengaruh positif antara harga saham dengan Rasio Keuangan seperti ROA, ROE, NPM, dan EPS. Walaupun saya sebagai Penulis tidak menggunakan rasio keuangan ROE tetapi saya akan menggunakan TATO untuk menganalisis pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham di industri otomotif yang terdaftar di BEI, dengan alasan ingin menggunakan variabel yang berbeda.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah saya buat, peranan rasio keuangan sangatlah penting terhadap harga saham untuk menarik investor agar ingin menanamkan modalnya pada perusahaan yg bersangkutan. Maka saya sebagai Penulis tertarik untuk melakukan penelitian sekaligus untuk melengkapi tugas skripsi saya dengan judul, “ANALISIS PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM (Study Kasus Industry Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2014-2018)”

### **1.2. Perumusan Masalah**

- a. Apakah Rasio Keuangan Return On Asset (ROA) berpengaruh Terhadap Harga Saham pada industri Otomotif yang terdaftar di BEI?
- b. Apakah Rasio Keuangan Total Asset Turnover (TATO) berpengaruh Terhadap Harga Saham pada industri Otomotif yang terdaftar di BEI?
- c. Apakah Rasio Keuangan Net Profit Margin (NPM) berpengaruh Terhadap Harga Saham pada industri Otomotif yang terdaftar di BEI?
- d. Apakah Rasio Keuangan Earning Per Share (EPS) berpengaruh Terhadap Harga Saham pada industri Otomotif yang terdaftar di BEI?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh Return On Asset (ROA) Terhadap Harga Saham pada industri Otomotif yang terdaftar di BEI.
- b. Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh Total Asset Turnover (TATO) Terhadap Harga Saham pada industri Otomotif yang terdaftar di BEI.
- c. Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh Net Profit Margin (NPM) Terhadap Harga Saham pada industri Otomotif yang terdaftar di BEI.
- d. Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham pada industri Otomotif yang terdaftar di BEI.

### **1.4. Tinjauan Pustaka**

Pasar Modal adalah suatu sistem keuangan yang terorganisasi, termasuk didalamnya antara lain bank komersil, dan semua lembaga perantara dibidang keuangan, serta seluruh surat-surat berharga yang beredar. Arti sempit pasar modal adalah suatu tempat dalam pengertian fisik yang mengorganisasikan transaksi penjualan efek atau disebut dengan bursa efek.



Pasar modal tempat dimana bertemunya penawaran dan permintaan surat berharga. “Di tempat ini para pelaku pasar yaitu individu atau badan usaha yang mempunyai kelebihan dana (surplus fund) melakukan investasi dalam surat berharga yang ditawarkan oleh emiten” (Sumariyah, 2011:5)

Pasar modal merupakan fasilitas pendanaan bagi perusahaan maupun institusi lain dan sebagai fasilitas kegiatan lain, maka pasar modal memfasilitasi berbagai sarana dan prasana kegiatan jual beli dan kegiatan yang serupa.

Kesimpulannya bahwa pasar modal adalah pasar yang mempertemukan penjual dan pembeli sekuritas jangka panjang baik dalam bentuk hutang maupun modal sendiri. Tidak jauh berbeda dengan pengertian pasar dalam garis besar, perbedaan pasar modal dan pasar yang biasa kita temui, yakni di pasar modal membutuhkan palang untuk transaksi surat berharga tersebut. Palang adalah orang yang bekerja di pasar modal sebagai penengah pada saat transaksi, sehingga pembeli dan penjual tidak bertatap muka, melainkan diwakilkan oleh si palang ini.

#### 1.4.1 Saham

Saham adalah surat atau selembaar kertas yang memiliki nilai harga, dan sebagai tanda kepemilikan modal dan tanda penyertaan modal pada perusahaan. Saham di definisikan juga sebagai kepemilikan badan usaha suatu perusahaan, jika saham si investor ini melebihi 50% saham si pendiri perusahaan, maka perusahaan tersebut telah berbalik nama menjadi nama si investor. Selembarkan saham adalah selemar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik dari suatu perusahaan yang tertera pada saham.

#### 1.4.2 Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan dilakukan dengan cara perhitungan rasio-rasio yang sumbernya angka-angka yang tercantum pada neraca keuangan dan juga laporan laba rugi suatu perusahaan, setelah itu rasio-rasio itu disebut sebagai rasio keuangan (Rosyadi, 2005).

Rasio keuangan adalah suatu kegiatan membandingkan angka-angka yang ada di laporan keuangan dan menggunakan perhitungan rasio yang ada dalam neraca maupun laba rugi. Analisis rasio adalah perbandingan utang-utang perusahaan dengan aktivasnya dan membandingkan beban yang harus dibayarkan dengan laba yang tersedia.

### 1.4.3 Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah hasil terakhir proses akuntansi, dan bertujuan untuk menyediakan informasi keadaan keuangan. Laporan Keuangan terdiri dari:

- a. Neraca (Balance Sheet) neraca digunakan untuk menggambarkan kondisi keuangan perusahaan. Ada 3 unsur dalam neraca yakni aktiva, hutang, dan modal
- b. Laporan Laba Rugi (income Statement) 6 Laporan Laba Rugi merupakan laporan kinerja perusahaan dalam jangka waktu yang ditentukan.
- c. Laporan Aliran Kas (Cash Flow Statement) Laporan ini menyajikan informasi aliran kas masuk atau keluar bersih pada suatu periode, hasil dari 3 kegiatan pokok perusahaan yaitu operasi, investasi, dan pendanaan
- d. Laporan Perubahan Modal (Statement of Owner's Statement) Laporan perubahan modal memberikan informasi tentang penyebab berkurang atau bertambahnya modal selama periode tertentu.
- e. Catatan atas Laporan Keuangan merupakan catatan tambahan dan menyampaikan informasi aliran kas masuk atau keluar bersih pada suatu periode.

## 1.5. Hipotesis

### 1.5.1 Pengaruh *Return On Asset* (ROA) Terhadap Harga Saham

ROA sering digunakan manajemen untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dan menilai kinerja operasional keuangan perusahaan (Hanum, 2009). Jika perusahaan mendapatkan keuntungan dari penggunaan seluruh asset (sumber daya) maka nilai perusahaan yang ditunjukkan dengan harga saham akan meningkat pula. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis dalam penelitian ini adalah: H1: *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap harga saham.

### 1.5.2 Pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) Terhadap Harga Saham

TATO merupakan rasio aktivitas yang digunakan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan segala sumber daya yang berupa asset. TATO menunjukkan perputaran total aktiva diukur dari volume penjualan. Menurut Khasmir (2013:185) TATO merupakan rasio yang berfungsi untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis dalam penelitian ini adalah: H2: *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh positif terhadap harga saham.

### 1.5.3 Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) Terhadap Harga Saham

NPM adalah perbandingan antara laba bersih setelah pajak dan pendapatan penjualan bersih. Jadi NPM menunjukkan seberapa besar persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Menurut Alexandri (2008:200) NPM adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih setelah dipotong pajak. NPM mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba neto dari setiap penjualannya. Semakin tinggi nilai NPM maka menunjukkan semakin baik (Murhadi, 2013:64). NPM yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan telah mampu mengendalikan biaya-biaya secara efektif. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

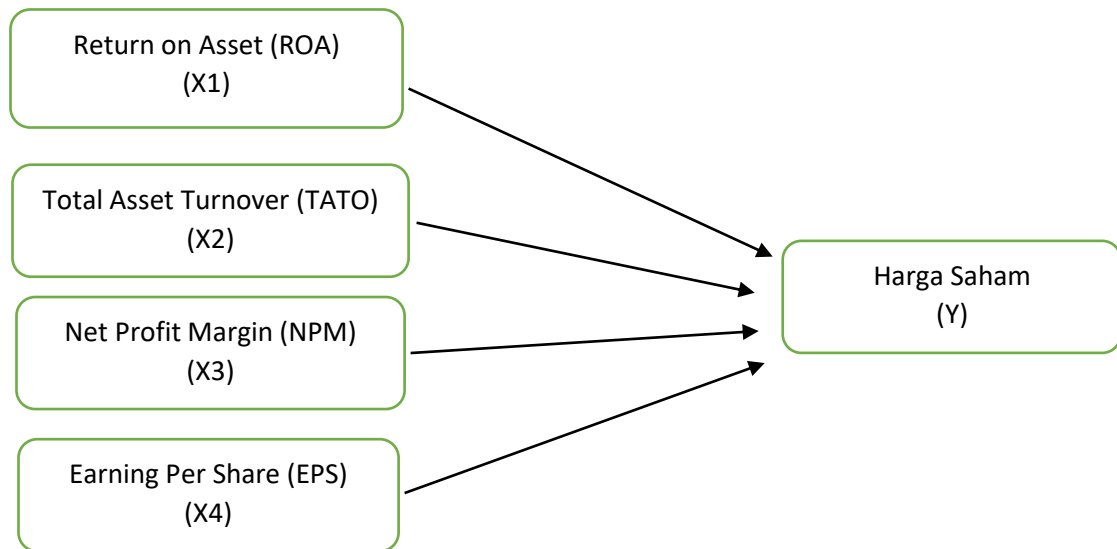
H3: *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif terhadap harga saham.

### 1.5.4 Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham

EPS menunjukkan laba bersih yang berhasil diperoleh perusahaan untuk setiap lembar selama satu periode tertentu yang akan dibagikan kepada semua pemegang saham. Kenaikan atau penurunan EPS dari tahun ke tahun adalah ukuran penting untuk mengetahui baik buruknya operasional yang dilakukan perusahaan. Menurut teori, semakin tinggi EPS, harga saham cenderung meningkat. EPS yang meningkat mengartikan bahwa perusahaan tersebut berhasil meningkatkan taraf kemakmuran investor dan memacu para investor untuk menambahkan jumlah modal yang ditanamkan di perusahaan tersebut.

Pada akhirnya meningkatlah jumlah permintaan terhadap saham, dan juga ikut mendorong harga saham naik. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis yang dapat diajukan dalam penelitian ini adalah: H4: *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif terhadap harga saham.

### 1.6. Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan Deskripsi ROA, TATO, NPM, dan EPS terhadap harga saham, maka kerangka pemikiran dirumuskan seperti gambar diatas.

Keterangan :

Variabel Independen : ROA, TATO, NPM, dan EPS

Variabel Dependen : Harga Saham

→ : Berpengaruh

## 2. METODE

### 2.1. Jenis Penelitian

Data yang diperoleh atau dikumpulkan dalam penelitian ini yakni jenis data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumber utama (perusahaan) atau sering disebut dengan data sekunder. Data dalam penelitian ini berupa laporan tahunan dari perusahaan yang terpilih menjadi sampel penelitian. Data yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2014-2018. Data yang diperoleh dengan cara mengakses situs bursa efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) dan situs resmi lainnya.

### 2.2. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI selama periode 2014-2018. Berdasarkan data yang di peroleh dari situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id),

perusahaan yang menjadi populasi dari penelitian ini adalah 13 perusahaan. Dalam penelitian ini, pengambilan sampel melalui metode Purposive Sampling yaitu dengan ketentuan seperti:

Perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar selama tahun penelitian, Perusahaan yang memiliki data rasio yang digunakan sebagai variable independen penelitian.

### **2.3. Data dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan ialah data kuantitatif, yaitu menggunakan data dari harga saham pada saat penutupan, emitenlah yang menjadi sampel pada penelitian ini. Sumber data yang digunakan merupakan data sekunder yang berupa dokumen dan informasi yang diterbitkan oleh pihak lain, bukan dari perusahaan itu sendiri. Data sekunder yang diperlukan adalah data-data perdagangan dan harga saham industri otomotif yang terdaftar di BEI melalui situs resminya [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Data sekunder yang dibutuhkan dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Data dari beberapa perusahaan otomotif yang diperoleh dari situs Indonesia Stock Exchange (<http://www.idx.co.id>)
- b. Data Return On Asset (ROA), Total Asset Turnover (TATO), Net Profit Margin (NPM), Earning Per Share (EPS), yang tersedia di Indonesia Capital Market Directory (ICMD).
- c. Harga saham penutupan (closing Price) sekitar tanggal publikasi

### **2.4. Metode Pengumpulan Data**

Jenis data yang digunakan untuk menganalisis masalah dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang berupa angka-angka yang memiliki satuan hitung dan dapat dihitung secara matematik. Informasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder, yaitu data yang diperoleh sudah dalam bentuk jadi atau siap pakai, yang mana telah dikumpulkan dan diolah pihak lain. Selain itu data atau informasi lain didapat melalui buku-buku referensi, literatur, jurnal, dan artikel yang digunakan untuk memecahkan rumusan masalah yang memuat pembahasan sesuai dengan penelitian.

### **2.5. Identifikasi dan Pengukuran Variabel**

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel dependen. Variabel dependen yang digunakan ialah harga saham. Harga saham adalah nilai dari suatu saham untuk diperjual belikan di BEI yang diukur dengan nilai mata uang. Harga saham

tersebut ditentukan antara kekuatan demand dan supply. Sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah Return on Asset (ROA), Total Asset Turnover (TATO), Net Profit Margin (NPM), dan Earning Per Share (EPS), dan variabel yang tersedia dalam laporan keuangan, adapun pengukuran dari masing-masing variabel diatas sebagai berikut:

- a. Harga saham sekitar tanggal publikasi, yaitu rata-rata harga saham 3 hari sebelum atau sesudah tanggal publikasi.
- b. Khasmir (2012:201) ROA adalah rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laban untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap jumlah dana yang tertanam dalam total ekuitas. Tulung dan Ramdani (2015) juga menjelaskan bahwa ROA adalah alat pengukur performa fan efektifitas dalam suatu perusahaan untuk mendatangkan keuntungan. Dalam penelitian ini ROA dinyatakan sebagai simbol X1. Nilai ROA diperoleh dengan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Asset}} \quad (1)$$

- c. TATO adalah rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang di peroleh dari tiap rupiah (Khasmir 2013:185). Dalam penelitian ini TATO dinyatakan sebagai simbol X2. Nilai TOTA diperoleh dengan rumus:

$$TATO = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Penjualan bersih}} \quad (2)$$

- d. NPM merupakan alat ukur tingkat laba bersih sesudah pajak dibandingkan dengan penjualan bersih. Dalam penelitian ini NPM dinyatakan sebagai simbol X3. Nilai NPM diperoleh dengan rumus:

$$NPM = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Penjualan bersih}} \quad (3)$$

- e. EPS merupakan indikator untuk mengukur seberapa besar tiap lembar saham yang mampu menghasilkan keuntungan bagi pemiliknya. Dalam penilitian ini EPS dinyatakan sebagai simbol X4. Nilai EPS diperoleh dengan rumus:

$$\text{EPS} = \frac{\text{laba bersih sebelum pajak}}{\text{jumlah lembar saham disetor}} \quad (4)$$

## 2.6. Teknik Analisis Data

### 2.6.1. Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji normalitas Data

Uji normalitas data diniaksudkan untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat normal atau tidak. Untuk menguji normalitas data akan digunakan alat uji *Smimov kolmogorof* dengan bantuan SPSS. Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 pada taraf signifikansi ( $\alpha$ ) = 5% (Ghozali, 2011; 115)

#### b. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas menunjukkan adanya hubungan lebih dari satu hubungan linier. Model regresi yang tidak bisa tidak ada gangguan multikolinearitas. Untuk mengetahui kondisi tersebut perlu dilakukan uji Multikolinearitas. Untuk menguji Multikolinearitas yang akan digunakan angka *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *tolerance*. Sebuah model regresi akan bebas dari Multikolinearitas apabila nilai *VIF* lebih kecil dari 10. (Ghozali, 2011; 115)

#### c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidakpastian varian residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Metode yang dapat digunakan untuk menguji adanya gejala ini adalah Glejser, untuk absolut residual, selanjutnya meregresikan nilai absolute residual yang diperoleh sebagai variabel dependen serta dilakukan regresi dari variabel independen, suatu variabel independen dikatakan terjadi heteroskedastisitas jika probabilitas  $< 0,05$  demikian juga sebaliknya jika probabilitas  $> 0,05$  dikatakan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011:105).

#### d. Uji Autokorelasi

Uji ini dilakukan untuk mengetahui hubungan yang terjadi diantara variabel-variabel yang diteliti. Untuk mengetahui hal tersebut akan digunakan angka *Durbin Watson* dalam label derajat kebebasan dan tingkat signifikansi tertentu. Model regresi akan terbebas dari masalah autokorelasi apabila mempunyai angka DW antara -2 dan 2.

Untuk menentukan apakah dalam model regresi terdapat autokorelasi atau tidak dapat dilihat pada ketentuan berikut:

- (1) Apabila nilai  $DW < dl$  maka ada korelasi positif.
- (2) Apabila nilai  $DW$  terletak antara  $dl$  dan  $4 - dl$  maka tidak ada kesimpulan.
- (3) Apabila nilai  $DW$  terletak antara  $dl < dw < 4 - dl$  maka tidak ada korelasi positif maupun negatif.
- (4) Apabila nilai  $DW$  terletak antara  $4 - dl < dw < dl$  maka kita tidak dapat mengambil keputusan apa - apa.
- (5) Apabila nilai  $DW > 4 - dl$  maka ada korelasi positif. (Ghozali, 2011:95).

#### 2.6.2. Analisis Regresi

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 \quad (5)$$

Keterangan: Y = Harga Saham

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1$  = Koefisien regresi ROA

$\beta_2$  = Koefisien regresi TATO

$\beta_3$  = Koefisien regresi NPM

$\beta_4$  = Koefisien regresi EPS

$X_1$  = Variabel ROA

$X_2$  = Variabel TATO

$X_3$  = Variabel NPM

$X_4$  = Variabel EPS

### 2.7. Uji Hipotesis

#### 2.7.1 Uji Parsial (Uji T)

Pengujian koefisien regresi parsial (uji t) merupakan pengujian masing-masing variabel independen yang dilakukan untuk memastikan apakah masing-masing variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen, uji t dalam penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi 5%. Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel penjelas atau independen secara parsial dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2006). Kriteria uji t yang digunakan, jika nilai signifikansi  $< \alpha$  sebesar 5% atau 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yaitu variabel independen secara signifikan mempengaruhi variabel dependen.



### 2.7.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji F hitung bermaksud untuk menguji model regresi atas seluruh pengaruh seluruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Uji F dapat dilakukan dengan memerhatikan tingkat signifikansi F pada output hasil regresi dengan signifikan 5%. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 5% maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak (koefisien regresi tidak signifikan), artinya secara simultan variabel-variabel independen tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

### 2.7.3 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi adalah nilai yang menunjukkan seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel dependennya. Koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2009). Nilai adjusted  $R^2$  merupakan suatu ukuran yang menunjukkan seberapa garis regresi sampel cocok dengan data populasinya. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Dilihat dari nilai  $R^2$ , apabila nilai  $R^2 = 0$  berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen lemah sedangkan bila nilai  $R^2 = 1$  berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen kuat.

## 3. HASIL DAN PERMBAHASAN

### 3.1 Analisis Data

#### 3.1.1 Uji Asumsi Klasik.

Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

#### 3.1.2 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah sampel yang digunakan berasal dari populasi yang normal. Dalam pengujian ini menggunakan metode One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test dengan membandingkan Asymptotic Significance (probabilitas) dengan taraf signifikansi. Dengan kriteria pengukuran sebagai berikut:

- a. Nilai Asymptotic Significance (probabilitas) > taraf signifikansi ( $\alpha$ ) berarti data sampel berasal dari distribusi normal.
- b. Nilai Asymptotic Significance (probabilitas) < taraf signifikansi ( $\alpha$ ) berarti data sampel berasal dari distribusi tidak normal.

Hasil Pengujian normalitas masing-masing variabel ditunjukkan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 1. Hasil Pengujian Normalitas Masing-masing Variabel

No	Kolmogorov-Smirnov Z	Asymp. Sig (2-tailed)	Keterangan	Distribusi
1	1,294	0,123	$P > 0,05$	Normal

Sumber : Data primer yang diolah

Dari tabel dapat diketahui bahwa seluruh variabel berdistribusi normal, sehingga pengujian dapat dilanjutkan.

### 3.1.3 Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolineritas dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	<i>Tolerance value</i>	<i>VIF</i>	Keterangan
ROA	0,161	6,226	Tidak terjadi multikolineritas
TATO	0,942	1,061	Tidak terjadi multikolineritas
NPM	0,149	6,700	Tidak terjadi multikolineritas
EPS	0,445	2,248	Tidak terjadi multikolineritas

Sumber: Data sekunder diolah penulis, 2019.

Dari Tabel 2 menunjukkan bahwa pengujian multikolinearitas tidak terjadi adanya multikolinearitas, karena nilai *VIF* semua variabel kurang dari 10, sedangkan *tolerance value* di atas 0,10.

### 3.1.4 Uji Heterokedastisitas

Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas peneliti menggunakan uji glejser yaitu dengan mengkorelasikan variabel independen terhadap nilai absolut dari residual (error). Adapun hasil secara ringkas sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	<i>p-value</i>	Kriteria	Keterangan
ROA	0,602	$> 0,05$	Tidak terjadi heteroskedastisitas
TATO	0,268	$> 0,05$	Tidak terjadi heteroskedastisitas
NPM	0,275	$> 0,05$	Tidak terjadi heteroskedastisitas

EPS	0,331	> 0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas
-----	-------	--------	-----------------------------------

Sumber: Data sekunder diolah penulis, 2019.

Dari Tabel 4.3 dapat dilihat bahwa variabel bebas menunjukkan nilai *p-value* (sig) lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel ROA, TATP, NPM, dan EPS dari masalah heteroskedastisitas.

### 3.1.5 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu yang berkaitan satu sama lainnya. Pengujian autokorelasi dilakukan dengan menghitung nilai statistik Durbin-Watson (DW). Nilai DW kemudian dibandingkan dengan nilai kritis Durbin-Watson untuk menentukan signifikansinya. (Ghozali, 2011: 110).

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasie

Nilai DW-hitung	Kriteria	Keputusan
1,945	$1,6167 < 1,945 < 1,7657$	Tidak ada autokorelasi baik positif atau negatif

Sumber: Data sekunder diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4.4 tersebut dengan menggunakan derajat kesalahan ( $\alpha$ ) = 5%, dengan prediktor sebanyak 2 maka batas atas (U) adalah sebesar 1,7657 sedang batas bawah (L) adalah sebesar 1,6167 Karena nilai DW hasil regresi adalah sebesar 1,945 yang berarti lebih besar dari nilai batas bawah, maka koefisien autokorelasi lebih besar dari nol. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil regresi tersebut terbebas dari masalah autokorelasi.

Dari hasil analisis uji asumsi klasik menunjukkan bahwa data penelitian ini memenuhi asumsi uji normalitas, tidak terjadi multikolineritas, tidak terjadi heteroskedastisitas, dan tidak ada autokorelasi, sehingga data dalam penelitian ini memenuhi syarat untuk melakukan uji hipotesis dengan menggunakan regresi linier berganda.

### 3.1.6 Uji Regresi Linier Berganda

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linier berganda, yaitu suatu analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh ROA, TATO, NPM, EPS terhadap Harga Saham. Persamaan model regresi berganda tersebut adalah:

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
(Constant)	1777,733	299,650
ROA	3,194	59,171
TATO	517,909	196,267
NPM	-37,202	27,205
EPS	2,624	,880

$$Y = 1777,733 + 3,94X_1 + 517,909X_2 - 37,202X_3 + 2,624X_4 \quad (6)$$

Untuk menginterpretasi hasil dari analisis tersebut, dapat diterangkan:

- Konstanta sebesar 1777,733 dengan parameter positif menunjukkan bahwa apabila tidak terdapat ROA, TATO, NPM, EPS maka dapat diartikan harga saham akan meningkat sebesar 1777,733.
- Koefisien regresi  $X_1 = 517,909$  yaitu ROA modal menunjukkan semakin meningkatnya ROA maka akan dapat Harga Saham dan sebaliknya dengan asumsi TATO, NPM, EPS adalah konstan.
- Koefisien regresi  $X_2 = 517,909$  yaitu TATO menunjukkan semakin meningkatnya TATO maka akan dapat meningkatkan Harga Saham dan sebaliknya dengan asumsi ROA, NPM dan EPS adalah konstan.
- Koefisien regresi  $X_3 = 0,045$  yaitu NPM menunjukkan semakin meningkatnya NPM maka akan dapat meningkatkan Harga Saham dan sebaliknya dengan asumsi ROA, TATO dan EPS adalah konstan.
- Koefisien regresi  $X_4 = 0,045$  yaitu EPS menunjukkan semakin meningkatnya EPS maka akan dapat meningkatkan Harga Saham dan sebaliknya dengan asumsi ROA, TATO dan NPM adalah konstan.

### 3.2 Uji Hipotesis

#### 3.3.1 Uji Koefisien Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui variabel independen yaitu ROA, TATO, NPM, EPS berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen yaitu Harga Saham. Dengan cara menentukan formulasi hipotesis sebagai berikut :

Tabel 6. Hasil Uji t

Variabel	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	Sig.	Keterangan
ROA	0,054	2,000	0,957	Ho diterima
TATO	2,639	2,000	0,011	Ho ditolak
NPM	-1,367	2,000	0,177	Ho diterima
EPS	2,982	2,000	0,004	Ho ditolak

Sumber: Data sekunder diolah, 2020

Dari hasil tabel 4.6 tersebut dapat diketahui hasil uji t untuk ROA, TATO, NPM, EPS terhadap Harga Saham. Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut:

- a. Uji pengaruh variable ROA ( $X_1$ ) terhadap Harga Saham (Y) adalah sebagai berikut:

Langkah-langkah pengujian :

- 1) Menentukan hipotesis nihil dan hipotesis alternatif:

$H_o : \beta_1 = 0$ , artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara ROA ( $X_1$ ) terhadap Harga Saham (Y).

$H_a : \beta_1 \neq 0$ , artinya ada pengaruh yang signifikan antara ROA ( $X_1$ ) terhadap Harga Saham (Y).

- 2) Level of significant ( $\alpha$ ) = 0,05

$$\begin{aligned} t_{tabel} &= (\alpha/2, n-k) & (7) \\ &= (0,05/2; 65 - 4) \\ &= (0,025 ; 61) \\ &= 2,000 \end{aligned}$$

- 3) Kriteria pengujian

Ho diterima  $= -2,000 \leq t \leq 2,000$

Ho ditolak  $= t > 2,000, t < -2,000$

4) Menentukan nilai  $t_{hitung}$

Dari hasil analisis data yang telah dilakukan dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS for windows, maka dapat diketahui bahwa  $t_{hitung}$  ROA ( $X_1$ ) adalah sebesar 0,054.

5) Kesimpulan

$H_0$  ditolak  $t$  hitung lebih besar dari  $t$  tabel ( $0,054 < -2,000$ ) maka hal ini menunjukkan bahwa ROA ( $X_1$ ) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham atau karena  $t_{sig}$  (0,957) lebih besar dari 0,05 ( $\alpha$ ) maka secara signifikan ROA ( $X_1$ ) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

b. Uji pengaruh variabel TATO ( $X_2$ ) terhadap Harga Saham ( $Y$ ) adalah sebagai berikut :

Langkah-langkah pengujian :

1) Menentukan hipotesis nihil dan hipotesis alternatif:

$H_0 : \beta_2 = 0$ , artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara TATO ( $X_2$ ) terhadap Harga Saham ( $Y$ ).

$H_a : \beta_2 \neq 0$ , artinya ada pengaruh yang signifikan antara TATO ( $X_2$ ) terhadap Harga Saham ( $Y$ ).

2) Level of significant ( $\alpha$ ) = 0,05

$$\begin{aligned} t_{tabel} &= (\alpha/2, n-k) & (8) \\ &= (0,05/2; 65 - 4) \\ &= (0,025 ; 61) \\ &= 2,000 \end{aligned}$$

3) Kriteria pengujian

$H_0$  diterima  $= -2,000 \leq t \leq 2,000$

$H_0$  ditolak  $= t > 2,000, t < -2,000$

4) Menentukan nilai  $t_{hitung}$

Dari hasil analisis data yang telah dilakukan dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS *for windows*, maka dapat diketahui bahwa  $t_{hitung}$  TATO ( $X_2$ ) adalah sebesar 2,639.

Kesimpulan

$H_0$  ditolak  $t$  hitung lebih besar dari  $t$  tabel ( $2,639 > 2,000$ ) maka hal ini menunjukkan bahwa TATO ( $X_2$ ) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap

Harga Saham atau karena  $t_{sig}$  (0,011) lebih kecil dari 0,05 ( $\alpha$ ) maka secara signifikan TATO ( $X_2$ ) berpengaruh terhadap Harga Saham.

c. Uji pengaruh variabel NPM ( $X_3$ ) terhadap Harga Saham (Y) adalah sebagai berikut:  
Langkah-langkah pengujian :

1) Menentukan hipotesis nihil dan hipotesis alternatif:

$H_0 : \beta_3 = 0$ , artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara NPM ( $X_3$ ) terhadap Harga Saham (Y).

$H_a : \beta_3 \neq 0$ , artinya ada pengaruh yang signifikan antara NPM ( $X_3$ ) terhadap Harga Saham (Y).

2) Level of significant ( $\alpha$ ) = 0,05

$$\begin{aligned} t_{tabel} &= (\alpha/2, n-k) & (9) \\ &= (0,05/2; 65 - 4) \\ &= (0,025 ; 61) \\ &= 2,000 \end{aligned}$$

3) Kriteria pengujian

$H_0$  diterima =  $-2,000 \leq t \leq 2,000$

$H_0$  ditolak =  $t > 2,000$  ,  $t < -2,000$

4) Menentukan nilai  $t_{hitung}$

Dari hasil analisis data yang telah dilakukan dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS *for windows*, maka dapat diketahui bahwa  $t_{hitung}$  NPM ( $X_3$ ) adalah sebesar -1,367.

5) Kesimpulan

$H_0$  ditolak  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $-1,367 < 2,000$ ) maka hal ini menunjukkan bahwa NPM ( $X_3$ ) tidak berpengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham atau karena  $t_{sig}$  (0,177) lebih besar dari 0,05 ( $\alpha$ ) maka secara signifikan NPM ( $X_3$ ) berpengaruh terhadap Harga Saham.

d. Uji pengaruh variabel EPS ( $X_4$ ) terhadap Harga Saham (Y) adalah sebagai berikut :  
Langkah-langkah pengujian :

1) Menentukan hipotesis nihil dan hipotesis alternatif:

$H_0 : \beta_3 = 0$ , artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara EPS ( $X_4$ ) terhadap Harga Saham (Y).

Ha :  $\beta_3 \neq 0$ , artinya ada pengaruh yang signifikan antara EPS (X<sub>4</sub>) terhadap Harga Saham (Y).

2) Level of significant ( $\alpha$ ) = 0,05

$$\begin{aligned} t_{\text{tabel}} &= (\alpha/2, n-k) & (10) \\ &= (0,05/2; 65 - 4) \\ &= (0,025 ; 61) \\ &= 2,000 \end{aligned}$$

3) Kriteria pengujian

$$\text{Ho diterima} \quad = -2,000 \leq t \leq 2,000$$

$$\text{Ho ditolak} \quad = t > 2,000, t < -2,000$$

4) Menentukan nilai thitung

Dari hasil analisis data yang telah dilakukan dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS for windows, maka dapat diketahui bahwa thitung EPS (X<sub>4</sub>) adalah sebesar 2,982.

5) Kesimpulan

Ho ditolak t hitung lebih besar dari t tabel ( $2,982 > 2,000$ ) maka hal ini menunjukkan bahwa EPS (X<sub>4</sub>) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham atau karena t.sig (0,004) lebih kecil dari 0,05 ( $\alpha$ ) maka secara signifikan EPS (X<sub>3</sub>) berpengaruh terhadap Harga Saham.

e. Uji F

Digunakan untuk menguji atau membuktikan pengaruh antara variabel ROA, TATO, NPM, EPS terhadap Harga Saham, dimana uji F merupakan uji serentak. Langkah-langkah:

1) Menentukan hipotesis dan alternative

H<sub>0</sub> :  $\beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$ , artinya bahwa variabel ROA, TATO, NPM, EPS secara bersama-sama tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Harga Saham).

H<sub>1</sub> :  $\beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$ , artinya bahwa variabel ROA, TATO, NPM, EPS secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Harga Saham).

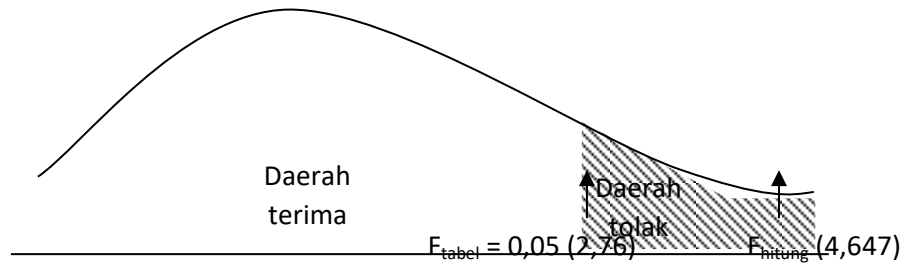
2) Menentukan *level of significant*

Diuji dengan *level of significant* ( $\alpha$ ) sebesar 0,05



$$\begin{aligned}
 F_{\text{tabel}} &= 0,05 (k - 1; n - k) \\
 &= (4 - 1; 65 - 4) \\
 &= 0,05 (3; 61) \\
 &= 2,76
 \end{aligned}$$

### 3) Kriteria Pengujian



Gambar 2. Kriteria Pengujian

Ho diterima apabila  $F_{\text{hit}} \leq F_{\text{tabel}}$

Ho ditolak apabila  $F_{\text{hit}} > F_{\text{tabel}}$

### 4) Penghitungan nilai F

Dari hasil analisis data yang telah dilakukan dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS *for windows*, maka dapat diketahui bahwa nilai  $F_{\text{hitung}}$  adalah sebesar 4,647.

### 5) Kesimpulan

Berdasarkan hasil diketahui bahwa nilai  $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$  ( $34,187 > 2,76$ ), maka  $H_0$  ditolak, Berarti secara bersama-sama variabel ROA, TATO, NPM, EPS berpengaruh terhadap Harga Saham.

#### f. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Analisis  $R^2$  dilakukan untuk mengukur besarnya kemampuan menerangkan dari variabel independen terhadap variabel dependen dalam suatu model regresi. Nilai  $R^2$  berkisar antara  $0 < R^2 < 1$  dan kecocokan model dikatakan lebih baik kalau nilai  $R^2$  mendekati 1, bila  $R^2 = 1$ , berarti persentase sumbangan variabel  $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$  dan  $X_4$  terhadap variabel dependen adalah 61%. Apabila  $R^2 = 0$ , berarti variabel tidak dapat digunakan untuk membuat ramalan.

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh adjusted R square ( $R^2$ ) diperoleh sebesar 0,186, berarti variasi perubahan variabel Harga Saham dapat dijelaskan oleh variabel ROA, TATO, NPM, EPS sebesar 18,6%. Sedangkan sisanya sebesar 81,4% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

### 3.3 Pembahasan

3.3.1 Pengaruh variabel ROA (X1) terhadap Harga Saham (Y) adalah sebagai berikut: Hasil analisis diketahui bahwa  $t$  hitung lebih besar dari  $t$  tabel ( $0,054 < 2,000$ ) maka hal ini menunjukkan bahwa ROA (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham atau karena  $t.sig$  ( $0,957$ ) lebih besar dari  $0,05$  ( $\alpha$ ) maka secara signifikan ROA (X1) berpengaruh terhadap Harga Saham.

3.3.2 Pengaruh variabel TATO (X2) terhadap Harga Saham (Y) adalah sebagai berikut:

Hasil ini membuktikan bahwa  $t$  hitung lebih besar dari  $t$  tabel ( $2,639 > 2,000$ ) maka hal ini menunjukkan bahwa ROA (X2) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham atau karena  $t.sig$  ( $0,011$ ) lebih kecil dari  $0,05$  ( $\alpha$ ) maka secara signifikan TATO (X2) berpengaruh terhadap Harga Saham.

3.3.3 Pengaruh variabel NPM (X3) terhadap Harga Saham (Y) adalah sebagai berikut: Hasil ini membuktikan bahwa  $t$  hitung lebih besar dari  $t$  tabel ( $-(-1,367 < -2,000)$ ) maka hal ini menunjukkan bahwa NPM (X3) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham atau karena  $t.sig$  ( $0,177$ ) lebih besar dari  $0,05$  ( $\alpha$ ) maka secara signifikan NPM (X3) berpengaruh terhadap Harga Saham.

3.3.4 Pengaruh variabel EPS (X3) terhadap Harga Saham (Y) adalah sebagai berikut : Hasil ini membuktikan bahwa  $t$  hitung lebih kecil dari  $t$  tabel ( $2,982 < 2,000$ ) maka hal ini menunjukkan bahwa EPS (X4) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham atau karena  $t.sig$  ( $0,987$ ) lebih besar dari  $0,05$  ( $\alpha$ ) maka secara signifikan EPS (X4) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

## 4. PENUTUP

Berdasarkan analisis tersebut diatas penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

- a. ROA mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham atau karena  $t.sig$  ( $0,957$ ) lebih besar dari  $0,05$  ( $\alpha$ ) maka hipotesis pertama yang menyatakan ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham tidak terbukti kebenarannya.

- b. TATO mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham atau karena t.sig (0,011) lebih kecil dari 0,05 ( $\alpha$ ) maka hipotesis kedua yang menyatakan TATO berpengaruh terhadap Harga Saham terbukti kebenarannya.
- c. NPM mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham atau karena t.sig (0,177) lebih besar dari 0,05 ( $\alpha$ ) maka hipotesis ketiga yang menyatakan NPM tidak berpengaruh terhadap Harga Saham tidak terbukti kebenarannya.
- d. EPS mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham atau karena t.sig (0,004) lebih kecil dari 0,05 ( $\alpha$ ) maka hipotesis keempat yang menyatakan EPS berpengaruh terhadap Harga Saham terbukti kebenarannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Albertha W. Hutapea, Ivonne S. Saerang, dan Joy E. Tulung. (2017). PENGARUH RETURN ON ASSETS, NET PROFIT MARGIN, DEBT TO EQUITY RATIO, DAN TOTAL ASSETS TURNOVER TERHADAP HARGA SAHAM INDUSTRI OTOMOTIF DAN KOMPONEN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*
- Boedi Soelistijono & Muhammad Indra. (2012). “ANALISIS RASIO KEUANGAN PERUSAHAAN OTOMOTIF YANG TERDAFTAR PADA BURSA EFEK INDONESIA”. *Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*
- Dita, I. (2013). *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2009-2011*” (Doctoral dissertation, Universitas Brawijaya).
- Efrizon, E. (2019). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Otomotif Periode 2013-2017. *Jurnal Akuntansi Aktual*, 6(1), 250-260.
- Hastuti, N., & Sutanto, A. (2020). ANALISIS PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF YANG TERCATAT DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2012-2014. *Jurnal Fokus Manajemen Bisnis*, 7(2), 144-155.
- Manoppo, H., & Arie, F. V. (2016). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 4(2).
- Nasution, G. B. (2018). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2006-2015.
- Putri, C. P. (2013). Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Sub-Sektor Otomotif dan Komponen di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Unesa*, 2(1), 1-19.

- Roesminiyati, R., Salim, A., & Paramita, R. W. D. (2018, August). Pengaruh Earning Per Share (EPS), Return On Equity (ROE), dan Net Profit Margin (PM) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. In *Proceedings Progress Conference* (Vol. 1, No. 1, pp. 861-869).
- Septyanawati, T. A. (2014). *Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sektor Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Yuliati, F. (2015). *Analisis Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Harga Saham Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI Tahun 2011-2013)* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).